

REKOMENDASI MERS



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Berdasarkan hasil rekam pemetaan risiko Tahun 2025 Kabupaten Banggai memiliki klasifikasi risiko SEDANG untuk penyakit MERS (Indeks Pemetaan Risiko PIE) untuk itu tetap harus menjadi kewaspadaan terhadap penyakit ini dikarenakan tingginya mobilitas masyarakat terhadap pelaku perjalanan haji dan umroh. Klasifikasi risiko ini mengindikasikan bahwa wilayah ini memiliki faktor-faktor epidemiologis dan geografis yang mendukung potensi penyebaran penyakit, serta mungkin memiliki keterbatasan dalam kapasitas kesiapsiagaan dan respons. Akses transportasi yang terhubung dengan berbagai kabupaten/kota lain juga meningkatkan potensi masuknya dan penyebaran patogen.

Mengingat potensi ancaman yang signifikan dari MERS, dan berdasarkan data serta pedoman terbaru dari Kemenkes RI, sangat penting untuk mengembangkan rekomendasi spesifik yang disesuaikan dengan konteks Kabupaten Banggai. Rekomendasi ini tidak hanya akan berfokus pada langkah-langkah pencegahan dan pengendalian Meningitis Meningokokus, tetapi juga akan menjadi bagian integral dari strategi kesiapsiagaan PIE yang lebih luas ditingkat lokal.

Oleh karena itu, penyusunan rekomendasi ini didasari oleh kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas sistem kesehatan di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dalam menghadapi ancaman PIE, khususnya MERS, demi melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat secara menyeluruh.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banggai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10

6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	1.00	1.00
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.27

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Banggai Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena kesepakatan dari tim ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena kesepakatan dari tim ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena kesepakatan dari tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena kesepakatan tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena tidak kasus yang dilaporkan di Indonesia maupun di Sulawesi Tengah dalam 1 tahun terakhir

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	S	50.48	5.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Banggai Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena frekuensi transportasi darat laut dan udara ada setiap hari
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena persentase penduduk >60 tahun Adalah 8,2%

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan karena jumlah Jemaah haji di Kabupaten Banggai tahun 2024 adalah 262 orang

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	1.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	11.19	11.49
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	S	10.60	1.10
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Banggai Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan belum ada media informasi tentang MERS baik di Puskesmas maupun RS
2. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan kabupaten Banggai belum mempunyai dokumen rencana kontijensi MERS

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena masih lamanya menunggu konfirmasi / tertulis hasil pemeriksaan spesimen

2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan karena tenaga yang ada dalam tim pengendalian penyakit MERS masih ada yang belum terlatih
3. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, alasan belum ada surveilans aktif dan zero repring yang dilakukan oleh petugas KKP di pintu masuk yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan
4. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena masih rendahnya persentase anggota tim TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB termasuk MERS yaitu 20%

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Banggai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Banggai
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	38.38
Kapasitas	35.86
RISIKO	78.76
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Banggai Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Banggai untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 38.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 35.86 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 78.76 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Mengusulkan anggaran untuk membuat media promosi tentang penyakit MERS	Kabid Binkesmas dan subkor Promkes	2025	
2	Rencana Kontijensi	Mengusulkan untuk mengadakan rapat lintas program dan lintas	Kadinkes, Kabid P2P, Kabid Binkesmas	2025	

		sektor untuk membahas tentang rencana kontigensi			
3	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan pelatihan tentang penyelidikan dan pengendalian KLB termasuk MERS	Kabid P2P, subkor survim	2025	

Luwuk, 24 September 2024

5

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Banggai



Hj. Nurma Vito Datu Adam, S.Kep.

NIP.19691201 198903 2 009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Surveilans pintu masuk oleh KKP	9.89	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Petugas promkes belum membuat media promosi penyakit MERS	Belum ada rancangan media promosi penyakit MERS	Belum adanya media promosi penyakit MERS	Belum ada anggaran untuk penyediaan media promosi penyakit MERS	
2	Rencana Kontijensi	Penanggung jawab program belum membuat rencana kontijensi Penyakit MERS	Belum ada rancangan rencana kontijensi Penyakit MERS	Belum ada petunjuk teknis pembuatan rencana kontijensi penyakit MERS		
3	Tim Gerak Cepat	Anggota tim TGC masih ada yang belum ikut pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB termasuk MERS	Belum ada pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB termasuk MERS		Belum ada anggaran untuk pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB termasuk MERS mengadakan	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum adanya media promosi tentang Penyakit MERS
2. Belum adanya dokumen rencana kontijensi Penyakit MERS
3. Belum semua anggota TIM TGC punya sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Pengendalian KLB termasuk MERS

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Mengusulkan anggaran untuk membuat media promosi tentang penyakit MERS	Kabid Binkesmas dan subkor Promkes	2025	
2	Rencana Kontijensi	a. Mengusulkan untuk mengadakan rapat lintas program dan lintas sektor untuk membahas tentang rencana kontigensi	Kadinkes, Kabid P2P, Kabid Binkesmas	2025	
3	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan pelatihan tentang penyelidikan dan pengendalian KLB termasuk MERS	Kabid P2P, subkor survim	2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Moh Rizal, S.Kep.	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	Tufi Darnen, SKM	Fungsional Epidkes Ahli Madya	Dinas Kesehatan